

ECO DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI MI IT NURUL IKHWAN CAHAYA ANANDA PALEMBANG

Wahyu Romadhan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

kiaydom3@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the implementation of eco da'wah in improving students' social awareness at MI IT Nurul Ikhwan Cahaya Ananda using a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The findings show that eco da'wah is implemented through school habituation programs, integration in Islamic education subjects, and social-environmental activities which contribute to improving students' empathy, discipline, responsibility, and environmental awareness. The implementation is supported by school commitment, teacher involvement, and school culture, while limited facilities, inconsistent parental support, and varying teacher understanding become the main challenges. This study concludes that eco da'wah is an effective approach to strengthen character education and social concern in Islamic elementary schools and should be developed as a sustainable educational model.

Keywords: *eco da'wah, social awareness, Islamic education, character education, Islamic elementary school*

PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup telah membawa dampak yang cukup besar terhadap perilaku sosial masyarakat, termasuk pada anak usia sekolah dasar. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, namun di sisi lain juga memunculkan kecenderungan individualisme yang semakin menguat. Anak-anak cenderung lebih fokus pada gawai dan dunia virtual dibandingkan dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepedulian sosial sejak dini.

Pendidikan Islam pada tingkat madrasah ibtidaiyah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Madrasah bukan hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan akhlak dan

karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan kesadaran sosial adalah melalui eco dakwah, yaitu dakwah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Konsep ini menekankan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama dan alam. (Azra, 2020)

Eco dakwah muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kerusakan lingkungan dan berkurangnya kepedulian sosial di tengah masyarakat. Dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah di mimbar, melainkan dilakukan melalui praktik nyata yang menyentuh kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, mengelola sampah, menanam tanaman, dan membantu sesama. Dengan demikian, dakwah menjadi kontekstual dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena langsung berkaitan dengan realitas yang mereka temui sehari-hari. (Mukhlis, 2020)

MI IT Nurul Ikhwan Cahaya Ananda sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai kepedulian sosial berbasis keislaman. Madrasah ini menerapkan konsep eco dakwah dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, seperti program kebersihan sekolah, sedekah lingkungan, serta kegiatan sosial berbasis edukasi lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga dibina sikap empati dan kepedulian terhadap sesama.

Implementasi eco dakwah di lingkungan madrasah diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Nilai-nilai seperti tolong-menolong, gotong royong, serta kesadaran menjaga kebersihan menjadi bagian dari pembelajaran yang tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga melalui praktik langsung di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi eco dakwah dilakukan di MI IT Nurul Ikhwan Cahaya Ananda serta sejauh mana pengaruhnya dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan model dakwah berbasis lingkungan di lembaga pendidikan Islam, khususnya pada tingkat dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama adalah kepala madrasah, guru PAI, serta peserta didik MI IT Nurul Ikhwan Cahaya Ananda. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Eco Dakwah dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di MI IT Nurul Ikhwan Cahaya Ananda Palembang

Berdasarkan hasil observasi lapangan, eco dakwah di MI IT Nurul Ikhwan Cahaya Ananda dijalankan melalui strategi pembiasaan yang dirancang secara berkelanjutan. Program ini terlihat dari kegiatan kebersihan harian kelas, pengelolaan taman sekolah, serta kegiatan Jumat Bersih yang melibatkan peserta didik dan guru. Aktivitas tersebut tidak hanya diarahkan pada kebersihan fisik lingkungan, melainkan juga dikaitkan dengan nilai keagamaan, bahwa menjaga lingkungan bagian dari iman dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Dalam proses pembelajaran, eco dakwah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menyampaikan nilai kepedulian lingkungan melalui materi akhlak, fiqih, dan kisah keteladanan Nabi. Penyampaian nilai tidak hanya berupa teori, melainkan disertai praktik seperti menanam tanaman, merawat kebersihan sekolah, dan mengelola sampah secara sederhana. Cara ini dinilai lebih efektif karena peserta didik langsung memahami makna ajaran Islam dalam kehidupan nyata. (Ismail, 2021)

Madrasah juga menjalankan program sedekah lingkungan yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial. Kegiatan ini tidak hanya berupa pemberian bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga melalui kerja bakti sosial, empati terhadap teman yang membutuhkan, dan keterlibatan siswa dalam acara kemasyarakatan. Program tersebut menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya menyentuh aspek ibadah mahdah, tetapi juga ibadah sosial yang membentuk kepekaan siswa terhadap kondisi sekitar. (Mukhlis, 2020).

Dampak Eco Dakwah terhadap Sikap Sosial Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eco dakwah membawa dampak positif terhadap perilaku keseharian peserta didik. Salah satu perubahan yang tampak ialah meningkatnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan. Mereka mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta *merawat fasilitas sekolah*. *Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa nilai yang diajarkan melalui praktik langsung lebih mudah tertanam dibandingkan melalui ceramah semata.*

Selain itu, eco dakwah berpengaruh terhadap meningkatnya sikap empati sosial peserta didik. Siswa cenderung lebih peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, lebih terbuka dalam berbagi, serta lebih aktif dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan madrasah. Sikap ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eco dakwah tidak hanya membentuk kesadaran lingkungan, tetapi juga membina rasa kebersamaan dan solidaritas sosial.

Pembentukan karakter melalui eco dakwah berlangsung secara bertahap. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin menjadi faktor utama terbentuknya kepedulian sosial. Ketika peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas yang bernilai sosial, nilai tersebut tidak lagi dipahami sebagai kewajiban semata, tetapi tumbuh menjadi kebutuhan dan kesadaran pribadi. (Lickona, 2012).

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Echo Dakwah dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di MI IT Nurul Ikhwan Cahaya Ananda Palembang

Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam implementasi eco dakwah di MI IT Nurul Ikhwan Cahaya Ananda adalah adanya komitmen dari pihak madrasah dalam membangun budaya peduli lingkungan dan sosial. Kepala madrasah dan dewan guru secara aktif mendukung kegiatan eco dakwah melalui kebijakan internal, program pembiasaan, serta pengawasan terhadap pelaksanaannya. Dukungan struktural ini berperan penting dalam menjaga keberlangsungan program agar tidak bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan madrasah.

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan aktif guru dalam mengintegrasikan nilai eco dakwah ke dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam praktik kepedulian lingkungan dan sosial. Keteladanan guru menjadi media dakwah yang paling efektif, karena peserta didik

cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. (Daradjat, 2020)

Selain itu, budaya sekolah yang sudah terbentuk juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan eco dakwah. Adanya kebiasaan menjaga kebersihan, kerja sama dalam kegiatan sosial, serta interaksi positif antarwarga sekolah menunjukkan bahwa nilai kepedulian sudah mulai menjadi identitas kolektif madrasah. Ketika budaya ini dikelola dengan baik, peserta didik akan lebih mudah menyesuaikan diri dan menerima nilai yang ditanamkan. (Suhardi, 2019).

Dukungan dari sebagian orang tua siswa turut memperkuat pelaksanaan eco dakwah. Beberapa orang tua turut mendorong anak-anak mereka untuk menerapkan kebiasaan baik di rumah, seperti menjaga kebersihan dan berbagi dengan sesama. Kolaborasi antara madrasah dan keluarga ini memperluas ruang internalisasi nilai, sehingga pembinaan karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga. (Nata, 2020)

Faktor Penghambat

Meskipun eco dakwah berjalan cukup efektif, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti fasilitas tempat sampah terpilah, media edukasi lingkungan, serta ruang pembelajaran terbuka. Keterbatasan ini membuat sebagian program belum dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. (Ismail, 2021)

Faktor penghambat lainnya adalah masih adanya perbedaan tingkat kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan berbasis lingkungan dan sosial. Sebagian orang tua masih memandang bahwa pendidikan anak sebatas pada pencapaian akademik semata, sehingga aspek pembentukan karakter belum menjadi perhatian utama. Kondisi ini seringkali memengaruhi sikap siswa di sekolah, terutama ketika kebiasaan yang diajarkan di madrasah tidak sejalan dengan pola pengasuhan di rumah. (Abdullah, 2019)

Selain itu, belum meratanya pemahaman guru tentang konsep eco dakwah juga menjadi tantangan tersendiri. Ada guru yang masih menganggap bahwa pendidikan lingkungan hanya menjadi tugas mata pelajaran tertentu, padahal eco dakwah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Ketidaksamaan pemahaman ini berdampak pada kurangnya integrasi nilai eco dakwah dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Pengaruh lingkungan luar sekolah juga menjadi hambatan yang tidak bisa diabaikan. Media sosial, pergaulan sebaya, dan budaya konsumtif yang berkembang di masyarakat seringkali bertolak belakang dengan nilai kepedulian sosial yang diajarkan di madrasah. Peserta didik berada dalam dua dunia nilai yang berbeda, sehingga memerlukan penguatan yang terus-menerus agar nilai eco dakwah tidak mudah luntur. (Nata, 2020)

Pembahasan

Secara konseptual, eco dakwah dapat ditempatkan sebagai strategi pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan penguasaan nilai, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Eco dakwah memenuhi unsur tersebut karena berfokus pada pembentukan sikap melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan sekadar pada transfer pengetahuan agama. (Daradjat, 2020)

Pendekatan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Ketika peserta didik diajak membersihkan lingkungan atau membantu sesama, mereka tidak hanya mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga merasakan dampaknya secara emosional. Ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tertanam lebih lama dalam ingatan peserta didik. (Jhonson, 2014)

Kesesuaian Eco Dakwah dengan Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Eco dakwah relevan dengan tujuan tersebut karena memberikan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang tidak individualistik, tetapi juga sosial dan ekologis. Islam tidak mengajarkan kesalehan yang bersifat pribadi semata, melainkan kesalehan yang berdampak sosial.

Dalam perspektif maqashid syariah, eco dakwah dapat dipahami sebagai upaya menjaga keberlangsungan kehidupan manusia melalui perlindungan terhadap lingkungan dan pembinaan hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan berbasis eco dakwah merupakan wujud konkret penerapan nilai agama dalam menjawab persoalan zaman, khususnya terkait krisis moral dan kerusakan lingkungan. (Nata, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi eco dakwah di MI IT Nurul Ikhwan Cahaya Ananda memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Eco dakwah tidak hanya diterapkan sebagai konsep dakwah teoritis, tetapi diimplementasikan dalam bentuk pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas sosial yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif, terutama dalam hal kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, sikap empati terhadap sesama, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial madrasah.

Selain itu, keberhasilan eco dakwah didukung oleh komitmen pihak madrasah, peran aktif guru, serta budaya sekolah yang mendorong pembinaan nilai sosial dan lingkungan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung, perbedaan tingkat kesadaran orang tua, serta belum meratanya pemahaman guru tentang konsep eco dakwah. Oleh karena itu, penguatan kerja sama antara madrasah dan orang tua, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan fasilitas pendukung menjadi hal yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan eco dakwah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, eco dakwah dapat dijadikan sebagai salah satu model pendidikan karakter berbasis Islam yang relevan dalam menjawab tantangan sosial dan lingkungan di era modern.

REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2019). *Pendidikan Agama Era Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, F. (2021). *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jhonson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Mukhlis, A. (2020). Dakwah Berbasis Lingkungan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5, 112.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suhardi, D. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keislaman*. Bandung: Alfabeta.